

KOLABORASI PSIKIATER ANAK PADA TATALAKSANA COVID-19



Susi Rutmalem

Psikiater Anak

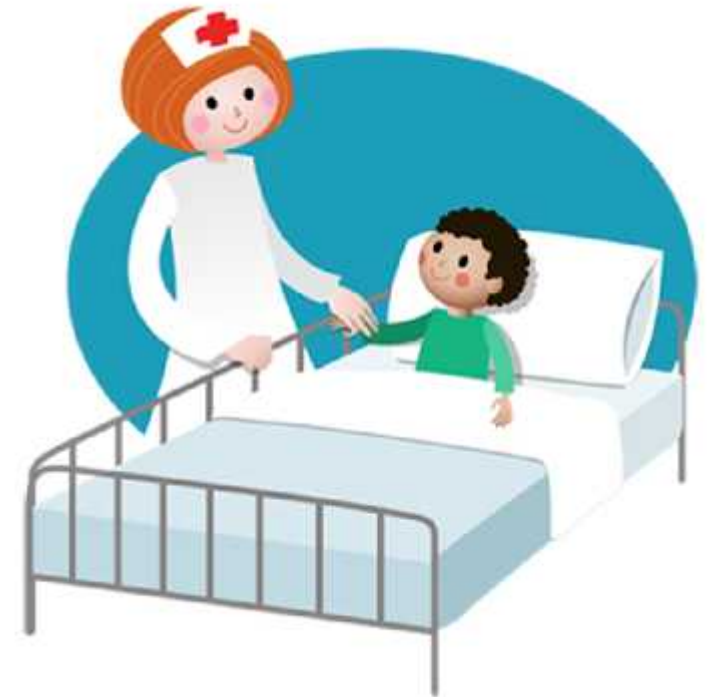
Instalasi Kesehatan Jiwa Anak Remaja

RSJ Prof Dr Soerojo - Magelang

Rawat Inap (Hospitalisasi)

- Hospitalisasi →

suatu proses karena suatu alasan yang berencana atau darurat, mengharuskan anak harus tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangan kembali kerumah (Ball & Bindler, 2003).



ODP, PDP, Covid-19 Pada Anak/Remaja

- Anak atau balita sebaiknya **tidak diisolasi atau dikarantina tanpa pendamping** terutama dalam jangka waktu panjang
- Anak (seluruh kelompok usia) dan remaja mendapat manfaat dari aktivitas dan rutinitas yang terstruktur
- **Remaja** mempunyai kesulitan dalam mematuhi aturan karantina dan isolasi, **lebih rentan melanggar aturan karantina**
- Rutinitas dapat didesain mirip dengan rutinitas pre-isolasi/pre-karantina, atau bisa juga dengan rutinitas yg baru



- ODP, PDP Covid-19 kecemasan, kesedihan, ketakutan, kesepian, merasa ditinggalkan dan stigmatisasi.
- Butuh pengelolaan yang menyeluruh termasuk mental dan psikososialnya.
- Intervensi untuk anak (WHO Februari 2020):
 - ❖ Membantu anak menemukan **cara-cara positif untuk mengekspresikan perasaan yang mengganggu** seperti ketakutan dan kesedihan.
 - ❖ Setiap anak **memiliki caranya sendiri** untuk mengekspresikan emosi.



- Terlibat dalam **kegiatan kreatif**; memfasilitasi bermain dan menggambar dapat.
- Anak merasa lega jika mereka dapat **mengekspresikan dan mengkomunikasikan perasaan mereka** yang mengganggu di lingkungan yang aman dan mendukung.
- Berikan **aktifitas menarik untuk anak sesuai usianya** bila kondisi anak memungkinkan.
- Pada masa stres dan krisis, anak **mencari lebih banyak keterikatan dan lebih menuntut orangtua.**



Reaksi Anak Saat Hospitalisasi

Masa Bayi (0 sampai 1 tahun)

- Masalah : dampak dari perpisahan → Gangguan pembentukan rasa percaya dan kasih sayang.
- Anak usia > 6 bulan : stranger anxiety (cemas berhadapan dgn orang yang tidak dikenal dan cemas karena perpisahan).
- Reaksi yang muncul :
 - Menangis, marah dan banyak melakukan gerak sebagai sikap stranger anxiety dan ekspresi wajah yang tidak menyenangkan.

Reaksi Anak Saat Hospitalisasi

Masa Todler (2- 3 Tahun):

- Bereaksi sesuai dengan sumber stress
- Sumber stress yang utama adalah :
 - Perpisahan
 - Pembatasan gerak
 - Perlukaan

Masa Todler (2 - 3 Tahun):

PERPISAHAN	PEMBATASAN GERAK	PERLUKAAN
Tahap protes	<ul style="list-style-type: none">• Anak akan kehilangan kemampuannya untuk mengontrol diri & menjadi tergantung pada lingkungannya.	<ul style="list-style-type: none">• Anak mengalami nyeri krn tindakan invasif : spt pemasangan infus, injeksi pengambilan darah, anak akan menangis, menggigit bibir & memukul.
Tahap despair (putus asa)	<ul style="list-style-type: none">• Anak akan kembali mundur pada kemampuan sebelumnya/regresi.	<ul style="list-style-type: none">• Anak dpt menunjukkan rasa nyeri & mengkomunikasikan rasa nyerinya.
Tahap detachment		

Masa prasekolah (3 - 6 tahun)

- Hospitalisasi memaksa anak berpisah dari lingkungan yang dirasakan aman, penuh kasih sayang & menyenangkan yaitu :
 - lingkungan rumah
 - permainan
 - teman sepermainan.
- Reaksi terhadap perpisahan : menolak makan, sering bertanya, menangis walaupun secara perlahan & tidak kooperatif terhadap petugas.

klasa Sekolah 6-12 Tahun

ak cemas berpisah

dengan keluarga **terutama kelompok sosialnya.**

mbatasan aktifitas

merasa **kehilangan kontrol**

mpak kehilangan kontrol

- **Perubahan peran** dalam keluarga
- **Kehilangan kelompok sosial**
- **Takut mati** & kelemahan fisik

aksi thd perlukaan / rasa nyeri

menunjukkan ekspresi; verbal/non verbal

pat mengontrol perilakunya jika
erasa nyeri

menggigit bibir / memegang sesuatu dg erat

Masa Remaja (12 sampai 18 tahun)

ospitalisasi

perasaan cemas karena berpisah dgn teman sebayanya.

embatasan aktifitas

kehilangan kontrol & menjadi bergantung pada keluarga atau petugas kesehatan.

- **Reaksi yg muncul :**

- Menolak perawatan / tindakan yg dilakukan padanya,
- Tidak kooperatif/ menarik diri terhadap petugas
- Menolak kehadiran orang lain.

Reaksi Orangtua Terhadap Hospitalisasi Anak

Cemas

- Prosedur yang menyakitkan anak
- Takut akan kehilangan anak.
- Perasaan berduka.
- Informasi buruk tentang diagnosis medik
- Pengalaman sebelumnya.
- Reaksi orangtua : menangis karena tidak tega melihat prosedur invasif pada anaknya.

Komorbid

Gangguan Psikiatri

Depresi

Cemas

Gangguan penyesuaian

Delirium

ABK komorbid dengan covid-19

Depresi

- Depresi adalah bagian dari respons alami terhadap memburuknya keadaan hidup yang tiba-tiba yang melibatkan pemisahan dan ketidakpastian, yang ditekankan oleh ketidakberdayaan.
- **Depresi ditandai dengan** mood sedih, hilang minat, dan gejala fisik lainnya, yg terjadi saat isolasi, digolongkan ke dalam gangguan adaptasi



Cemas

- Kecemasan dapat timbul karena:
 - Perubahan rutinitas anak/remaja
 - Gagal adaptasi pada situasi baru yang asing
 - Mencemaskan kesehatan diri sendiri
 - Ketidakmampuan untuk melakukan kehendak mereka atau untuk memenuhi kebutuhan mereka



Gangguan penyesuaian



- Gangguan penyesuaian dapat timbul ketika situasi isolasi dan karantina melibatkan kejadian dramatis, seperti:
 - Melihat orang tersayang mengalami sakit wabah dan menderita
 - Melihat pasien sekarat karena penyakit wabah tsb
 - Pemaksaan pemisahan antara anak/remaja dengan orangtua/kerabat karena perlu isolasi
 - Ditambah dengan ketakutan diri sendiri dalam menghadapi wabah

Delirium

- Delirium adalah sindrom neurobehavioral yang disebabkan oleh gangguan sementara aktivitas neuron normal akibat gangguan sistemik, termasuk yang disebabkan oleh infeksi.
- Manifestasi: defisit atensi dan disorganisasi perilaku (hiperaktif, hipoaktif, atau campuran). Dapat melibatkan defisit kognitif lainnya, perubahan gairah, defisit persepsi, gangguan siklus tidur-bangun, dan fitur psikotik seperti halusinasi dan delusi.



ABK (Anak Berkebutuhan Khusus dengan Covid-19)

- Depresi
- Cemas
- Psikotik/ Skizofrenia
- Retardasi mental
- Autisme
- ADHD
- Kesulitan belajar/
keterlambatan perkembangan



Pemeriksaan Telemedicine

Kelebihan	Kekurangan
Lebih terbuka (Khan,2020)	Kehilangan beberapa nuansa
Privasi lebih terjamin	Contoh: Mikroekspresi, gerakan (tremor), suhu tubuh, keringat, bau dll
Mengurangi potensi stigma	Pemeriksaan fisik
Fitur interaktif (Katherine, 2020)	
Dapat bermain tic toc dengan pasien anak dan remaja	
CBT dapat melalui layar digital	
Dapat melihat video mindfulness	
Melatih umpan balik saat terapi pernafasan	

Saat telemedicine, disarankan:

- Dilakukan di jam kerja
- Tidak disambi
- Tidak ada intervensi

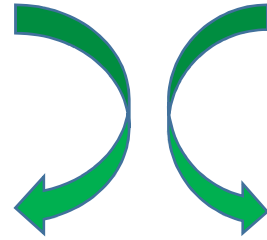
Covid-19; A Guide to Making Telepsychiatry



Penatalaksanaan

Farmakologi

- Anti psikotik
- Anti depresi
- Anti cemas
- Anti konvulsi



Non farmakologi

- Relaksasi
- Terapi musik
- Aktivitas fisik
- Terapi seni
- Terapi bermain

Obat Anti Psikotik

Obat psikiatri	LVP	CLQ	RBV
Aripiprazol	Gray	Orange	Orange
Chlorpromazine	Gray	Gray	Orange
Clozapine	Gray	Gray	Gray
Fluphenazine	Gray	Gray	Orange
Haloperidol	Gray	Gray	Orange
Olanzapin	Gray	Orange	Orange
Quetiapine	Red	Gray	Orange
Risperidone	Gray	Gray	Orange

Obat Anti Depresan

Obat Psikiatri	LVP	CLQ	RBV
Amitriptilin			
Citalopram			
Duloxetin			
Escitalopram			
Fluoxetin			
Litium			
Paroxetin	?		
Setralin			

Obat Ansiolitik / Hipnotik / Sedatif

Obat psikiatri	LVP	CLQ	RBV
Alprazolam			
Clobazam			
Diazepam			
Lorazepam			

Obat Anti Konvulsan

Obat Psikiatri	LVP	CLQ	RBV
Carbamazepin	↑↓	↓	↔
Clonazepam	↑	↔	↔
Lamotrigin	↓50%	↔	↔
Valproate (Divalproex)	↑38%	↔	↔

Mengatasi pasien anak yang dirawat inap

Memberikan lingkungan yang supportif

Menjelaskan dengan kata dan konsep yang sesuai

Menjawab pertanyaan anak dengan jujur

Ajarkan anak mengekspresikan perasaan

Mengusahakan anak tetap berkomunikasi dengan orang terdekat

Mempertahankan rutinitas semaksimal mungkin

Mengobrol dan berbicara dengan anak, beri keyakinan

Menenangkan Anak dan Keluarga Saat Harus Rawat Inap di Rumah Sakit

- Memberi dukungan
- Informasi yang akurat, terpercaya, diberikan secara berulang, jelas sesuai permintaan.
- Berpartisipasi dalam perawatan.



Mengatasi cemas pada anak

Kunci utama

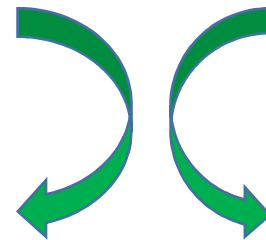
Orangtua adalah panutan bagi anak

Orangtua perlu bersikap tenang

Menjelaskan bahwa orangtua, anak dan keluarga akan “aman” dengan:



Pola hidup bersih dan sehat



Menjaga jarak fisik dengan orang lain

Mengatasi cemas pada anak



Menjadi pendengar yang baik dan memahami perasaan anak
→ Berikan contoh yang konkret cara mengatasi stress/ cemas



Menjelaskan Pandemi Covid-19

Gunakan bahasa yang mudah dipahami anak



asi dan seleksi berita di media sosial untuk keluarga

Informasi dan perkembangan yang



**TERIMA KASIH
SEMOGA
BERMANFAAT**

